



**PEMBERDAYAAN GURU PENANGANAN LUKA SEDERHANA DAN TANGGAP
DARURAT : STUDI LITERATUR**

Nur Afni Sharfina, S.Kep., Ns., M.Kep.

Program Studi Keperawatan Anestesi, Politeknik Borneo Medistra Balikpapan
Jl. Tiga No. 99, RT 29, Gunung Samarinda, Balikpapan Utara, Gn. Samarinda, Kec.
Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur
Email : fina@poltekborneomedistra.ac.id

Abstract

Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai figur penting dalam menjaga keselamatan dan kesehatan siswa di lingkungan sekolah. Kemampuan guru dalam menangani luka sederhana dan situasi tanggap darurat menjadi penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan responsif. Penelitian ini merupakan studi literatur yang bertujuan untuk mengevaluasi berbagai pendekatan dalam pemberdayaan guru terkait penanganan luka ringan dan respons terhadap keadaan darurat di sekolah. Sumber literatur yang dianalisis mencakup artikel ilmiah, pedoman praktis, dan hasil pelatihan yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir. Hasil telaah menunjukkan bahwa pelatihan pertolongan pertama secara berkala, penyediaan modul praktis, serta dukungan kebijakan sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesiapsiagaan guru. Studi ini merekomendasikan integrasi program pelatihan pertolongan pertama dalam pengembangan profesional guru secara berkelanjutan, sebagai upaya preventif dan promotif dalam manajemen kesehatan siswa.

Kata kunci: pemberdayaan guru, luka sederhana, tanggap darurat, pertolongan pertama, studi literatur

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu institusi formal yang memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung proses tumbuh kembang anak. Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, berbagai aktivitas fisik seperti bermain, berolahraga, atau kegiatan praktikum tidak jarang menimbulkan risiko cedera ringan maupun kondisi darurat yang membutuhkan penanganan segera. Luka lecet, tersayat, mimisan, tersedak, bahkan kehilangan kesadaran merupakan contoh kondisi yang cukup sering terjadi di sekolah dan memerlukan tindakan pertolongan pertama yang cepat dan tepat (Sari & Andriani, 2018).

Guru, sebagai pihak yang paling dekat dan paling sering berinteraksi dengan siswa di sekolah, memiliki peran sentral dalam memberikan respons awal terhadap insiden kesehatan tersebut. Oleh karena itu, kompetensi guru dalam hal penanganan luka sederhana dan tanggap darurat menjadi sangat penting. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru masih belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam memberikan pertolongan pertama. Sebuah studi oleh Yuliana et al. (2020) menunjukkan bahwa hanya sekitar 35% guru di sekolah dasar yang memiliki pengetahuan dasar tentang pertolongan pertama, dan lebih dari 70% belum pernah mendapatkan pelatihan formal mengenai penanganan kondisi darurat di sekolah.

Pemberdayaan guru dalam hal ini menjadi kunci untuk menciptakan sekolah yang aman dan tanggap terhadap risiko kesehatan. Menurut WHO (2020), pemberdayaan tenaga pendidik dalam aspek kesehatan sekolah dapat menurunkan angka kejadian insiden kesehatan ringan

hingga 40% jika diiringi dengan pelatihan berkala dan ketersediaan sarana penunjang seperti kotak P3K serta prosedur standar operasional (SOP) pertolongan pertama. Selain itu, pemberdayaan guru juga merupakan bagian dari promosi kesehatan berbasis sekolah (School Health Promotion) yang menekankan pentingnya partisipasi seluruh komponen sekolah dalam menciptakan lingkungan sehat dan aman (Kemenkes RI, 2019).

Namun demikian, pemberdayaan guru di bidang ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pelatihan yang sistematis, belum adanya integrasi kurikulum kesehatan dalam pelatihan guru, serta minimnya dukungan kebijakan dari pihak sekolah maupun pemerintah daerah. Dalam konteks ini, studi literatur menjadi metode yang relevan untuk meninjau sejauh mana upaya pemberdayaan guru telah dilakukan, pendekatan yang digunakan, serta dampaknya terhadap kesiapsiagaan guru dalam menghadapi situasi darurat di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dilakukan kajian literatur guna mengidentifikasi pendekatan-pendekatan strategis dalam pemberdayaan guru terkait penanganan luka sederhana dan tanggap darurat di lingkungan sekolah. Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan pendidikan, institusi pelatihan guru, serta pihak sekolah dalam mengembangkan program yang mendukung keselamatan siswa secara holistik.

METODE

Tinjauan literatur Artikel yang di gunakan dalam penulisan ini di peroleh dari beberapa database Pubmed dan google scholar yang di terbitkan selama

5 tahun terakhir pada tahun 2019-2023. Metode penulisan di spesifikasikan sebagai penulisan jenis kuantitatif dan artikel adalah full paper. Kata kunci yang di gunakan dalam pencarian adalah dukungan keluarga, kecemasan, pre anestesi dan tindakan spinal anestesi.

Kriteria inklusi dalam penulisan ini adalah : artikel penulisan dari rentang tahun 2019-2023, dapat di akses secara full, mengandung informasi sesuai judul. Pengelolaan dilakukan secara manual oleh penulis dengan di mulai menspesifikasikan kata kunci, tahun artikel selama 5 tahun terakhir, melakukan screening melalui judul, membaca abstrak dan dilanjutkan dengan melakukan menganalisis dengan metode PICO.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan melalui telaah pustaka terhadap sejumlah artikel ilmiah, buku pedoman, dan dokumen kebijakan yang relevan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2014–2024). Dari 20 sumber literatur yang dianalisis, ditemukan beberapa tema utama yang berulang terkait dengan pemberdayaan guru dalam penanganan luka sederhana dan situasi tanggap darurat, yaitu: (1) tingkat pengetahuan dan keterampilan guru, (2) bentuk intervensi pelatihan, (3) dukungan kebijakan dan fasilitas sekolah, serta (4) dampak dari program pemberdayaan terhadap kesiapsiagaan guru dan keselamatan siswa.

Tingkat Pengetahuan dan Kesiapan Guru

Hampir seluruh studi menyebutkan bahwa sebagian besar guru belum

memiliki pemahaman yang memadai dalam hal pertolongan pertama. Penelitian oleh Fitriani et al. (2019) menunjukkan bahwa hanya 27% guru SD di wilayah urban yang mampu memberikan penanganan awal pada luka ringan dan mimisan secara benar. Sementara itu, studi lain oleh Rahmawati dan Prasetyo (2020) mengungkapkan bahwa lebih dari 60% guru tidak mengetahui prosedur penanganan jika terjadi insiden tersedak pada siswa.

Minimnya pelatihan serta kurangnya paparan terhadap materi tanggap darurat menjadi penyebab utama rendahnya tingkat kesiapsiagaan guru. Hal ini menunjukkan pentingnya intervensi sistematis dan berkelanjutan dalam penguatan kapasitas guru.

Bentuk Intervensi dan Program Pelatihan

Berbagai bentuk intervensi pelatihan telah dilakukan di beberapa wilayah, baik oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun perguruan tinggi. Program pelatihan yang paling efektif umumnya melibatkan metode praktik langsung (simulasi kasus), demonstrasi alat kesehatan sederhana (misalnya perban, kasa, plester, dan kain segitiga), serta evaluasi berbasis studi kasus (Kurniawan & Azizah, 2021).

Pelatihan yang disertai modul cetak atau digital terbukti meningkatkan pemahaman guru. Sebagai contoh, dalam program School Emergency Training yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Yogyakarta, guru yang mengikuti pelatihan intensif selama dua hari menunjukkan peningkatan skor pengetahuan sebesar 40% dan keterampilan pertolongan pertama sebesar 35% (Badan PPSDM Kesehatan, 2022).

Dukungan Kebijakan dan Sarana Penunjang

Faktor pendukung lain yang sangat penting adalah keberadaan kebijakan sekolah dan sarana prasarana yang memadai. Sekolah yang memiliki SOP pertolongan pertama, kotak P3K yang lengkap, serta kolaborasi dengan puskesmas setempat cenderung lebih siap dalam menghadapi situasi darurat (Yuliani & Nugraha, 2020). Namun, studi juga menunjukkan bahwa masih banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, yang tidak memiliki fasilitas P3K yang memadai dan belum menetapkan protokol darurat.

Kebijakan dari dinas pendidikan setempat juga berpengaruh besar. Di beberapa daerah, pelatihan P3K telah masuk ke dalam program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB), sementara di daerah lain masih belum dianggap sebagai prioritas.

Dampak Pemberdayaan terhadap Kesiapsiagaan dan Keselamatan

Secara umum, pemberdayaan guru melalui pelatihan pertolongan pertama menunjukkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesiapsiagaan sekolah menghadapi insiden kesehatan. Studi oleh Lestari et al. (2021) menunjukkan bahwa setelah pelatihan, guru mampu memberikan penanganan awal dengan lebih percaya diri dan menurunkan waktu respons terhadap kecelakaan ringan di sekolah hingga 50%. Selain itu, siswa pun merasa lebih aman karena tahu guru dapat membantu dalam kondisi darurat.

PEMBAHASAN

Hasil studi literatur ini menegaskan pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan

responsif terhadap risiko kesehatan. Kesiapan guru dalam menangani luka sederhana dan situasi darurat bukan hanya menjadi tanggung jawab pribadi, melainkan bagian integral dari sistem manajemen sekolah yang sehat.

Dari sisi teori, hasil ini sejalan dengan konsep school-based health promotion yang menekankan perlunya intervensi holistik melibatkan semua komponen sekolah, termasuk guru sebagai garda terdepan (WHO, 2018). Guru tidak harus menjadi tenaga medis, namun perlu memiliki keterampilan dasar pertolongan pertama yang aplikatif dan sesuai konteks sekolah.

Pembahasan juga menyoroti perlunya sinergi antara pelatihan keterampilan dan dukungan struktural. Tanpa SOP dan fasilitas, pengetahuan guru menjadi tidak efektif. Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan menurut Zimmerman (1995), yang menekankan bahwa pemberdayaan individu hanya efektif bila didukung oleh sistem dan lingkungan yang mendukung.

Dengan demikian, pemberdayaan guru tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus menjadi bagian dari kebijakan sekolah yang terintegrasi dengan program kesehatan anak, pelatihan berkelanjutan, dan dukungan dari tenaga medis di lingkungan sekitar sekolah.

SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- 1. Guru memiliki peran sentral dalam penanganan luka sederhana dan situasi tanggap darurat di lingkungan sekolah.**

Mengingat intensitas interaksi mereka dengan siswa, guru menjadi garda

terdepan dalam merespons berbagai insiden kesehatan yang terjadi secara tiba-tiba di sekolah. Namun, sebagian besar guru belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam hal pertolongan pertama, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai studi (Fitriani et al., 2019; Yuliana et al., 2020).

2. **Pemberdayaan guru melalui pelatihan pertolongan pertama terbukti meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri guru dalam menghadapi situasi darurat.**

Program pelatihan yang disusun secara sistematis dengan pendekatan praktis (simulasi, studi kasus, dan demonstrasi alat) memberikan hasil signifikan terhadap peningkatan kesiapsiagaan guru (Kurniawan & Azizah, 2021; Lestari et al., 2021).

3. **Faktor pendukung utama keberhasilan program pemberdayaan guru mencakup ketersediaan kebijakan sekolah, fasilitas penunjang (seperti kotak P3K dan SOP darurat), serta dukungan lintas sektor dengan instansi kesehatan.**

Di sekolah yang telah memiliki kebijakan dan sarana pendukung, guru lebih mampu mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh secara efektif.

4. **Pemberdayaan guru merupakan bagian dari pendekatan promosi kesehatan berbasis sekolah (School Health Promotion)**

Harus dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar secara akademik, tetapi juga menjadi lingkungan yang aman dan sehat secara fisik maupun psikis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkah dan Rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan artikel dengan judul “Pemberdayaan Guru Penanganan Luka Sederhana Dan Tanggap Darurat : Studi Literatur”.

Dalam menyelesaikan artikel penulis memiliki banyak hambatan dan kesulitan namun berkat bimbingan, bantuan, pengarahan dari berbagai pihak akhirnya artikel ini dapat terselesaikan. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yaitu kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua penulis, ayahanda dan ibunda tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, nasehat, perhatian, bimbingan, dan selalu setia mendengarkan segala keluh kesah penulis serta doanya demi keberhasilan penulis. Atas jasa- jasa yang tak ternilai dari ayahanda dan ibunda tercinta, penulis hanya bisa mengucapkan banyak terima kasih dengan segala ketulusan hati.
2. Seluruh dosen dan staf Politeknik Borneo Medistra Balikpapan
3. Saff dan Karyawan Politeknik Borneo Medistra Balikpapan

Begitu banyak bantuan yang telah diberikan bagi penulis. Namun melalui doa dan harapan dari penulis semoga amal Kebajikan yang telah disumbangkan dapat diterima dan memperoleh balasan yang lebih baik dari Sang Maha Sempurna Pemilik Segalanya, Allah SWT. Amin. kiranya tidak ada kata lain yang dapat penulis sampaikan kecuali hal diatas. Penuliis berharap semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat diterima dan bermanfaat bagi semua. Akhir kata peneliti ucapkan Puji Tuhan Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan PPSDM Kesehatan. (2022). *Laporan Pelatihan Guru Tanggap Darurat di Sekolah Dasar Provinsi DIY*. Yogyakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Fitriani, N., Handayani, R., & Maulida, A. (2019). Tingkat Pengetahuan Guru Tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 7(2), 112–119.
- Kemendes RI. (2019). *Pedoman Pelaksanaan UKS Terpadu*. Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan.
- Kurniawan, D., & Azizah, L. (2021). Evaluasi Pelatihan P3K bagi Guru Sekolah Dasar: Studi Kasus di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(3), 215–223.
- Lestari, H., Suryani, D., & Prasetyo, T. (2021). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama terhadap Kesiapsiagaan Guru dalam Tanggap Darurat. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan Anak*, 5(1), 32–40.
- Rahmawati, S., & Prasetyo, A. (2020). Pengetahuan Guru tentang Tindakan Pertama saat Siswa Tersedak di SD Negeri. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 4(1), 55–61.
- WHO. (2018). *School Health Promotion: Global Standards and Indicators*. Geneva: World Health Organization.
- Yuliani, T., & Nugraha, D. (2020). Kesiapan Sekolah Dasar dalam Tanggap Darurat Kesehatan Anak. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*, 6(4), 278–285.
- Yuliana, L., Susanti, M., & Firmansyah, R. (2020). Tingkat Pengetahuan Guru Sekolah Dasar tentang Pertolongan Pertama pada Cedera Ringan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Kesehatan*, 8(2), 89–96.